

I. PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya laut Indonesia diperkirakan mencapai 6.28 juta ton/th yang terbagi atas beberapa jenis ikan yaitu : pelagis besar 1.08 juta ton, pelagis kecil 3.24 juta ton, damersal 1.79 juta ton, udang 0.008 juta ton, cumi-cumi 0.003 juta ton dan ikan karang 0.08 juta ton (Pet dan Mous, 2002). Salah satu potensi sumber daya laut yang ada di wilayah perairan Indonesia ialah rajungan (*Portunus pelagicus*). Di perairan Jawa Timur terdapat 2 jenis rajungan yang berkomoditas penting yaitu rajungan (*Portunus pelagicus*) dan rajungan karang. Rajungan karang jumlahnya sangat minim dan hampir mulai tidak dapat ditemui karena jumlah yang semakin sedikit. Pada tahun 2003 tercatat kurang lebih 1.720,3 ton rajungan telah didaratkan di berbagai tempat di Jawa Timur (Anonymous, 2003a).

Potensi rajungan yang begitu besar belum terkelofa secara optimal padahal menurut Juwana dan Kasijan (2000), rajungan sebenarnya merupakan komoditas penting dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu komoditas ekspor yang nantinya menjadi salah satu aset dan sumber devisa bagi negara. Potensi Rajungan (*Portunus pelagicus*) di wilayah Kabupaten Bangkalan dapat ditemui hampir di seluruh wilayah perairan, menurut data statistik perikanan Kabupaten Bangkalan (2003b), jumlah produksi rajungan di perairan Kabupaten Bangkalan mencapai 59,13 % dari total produksi rajungan di Jawa Timur, hal ini menunjukkan bahwa wilayah Bangkalan merupakan daerah yang mempunyai potensi rajungan yang cukup besar.

Wilayah perairan Selat Madura Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bangkalan yang mampu dan telah memberikan kontribusi yang besar dalam produksi perikanan khususnya rajungan. Tercatat

bahwa wilayah ini telah menyumbangkan 73.33% dari total seluruh potensi rajungan yang ada di wilayah Kabupaten Bangkalan (Anonymous, 2003b).

Di wilayah perairan Selat Madura pada umumnya rajungan ditangkap dengan alat tangkap jaring insang tetap (*set gillnet*). Pengusahaan sumberdaya rajungan sampai saat ini terus berkembang. Dikhawatirkan bahwa peningkatan intensitas penangkapan yang tidak terarah dan tingginya tekanan terhadap laut akan berakibat terhadap kelestarian sumber daya rajungan dan menyebabkan *over fishing*.

Tingginya tingkat pemanfaatan sumberdaya rajungan serta tingginya tekanan terhadap habitat rajungan telah mengakibatkan berbagai dampak kerusakan lingkungan. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan pencemaran lingkungan laut merupakan salah satu bentuk tindakan yang nantinya dapat merusak dan menurunkan habitat dari rajungan.

Over fishing merupakan salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi pemcrimah khususnya dalam bidang perikanan tangkap. *Over fishing* diartikan sebagai tingkat pemanfaatan yang terlampau banyak dari pada sumber daya perikanan yang tersedia sehingga keberadaan dari ikan akan terasa berkurang atau sedikit (Dahuri, 2000).

Aspek biologi merupakan parameter atau informasi biologi dari objek penelitian yang meliputi tingkat kematangan gonad, rasio jenis kelamin, hubungan panjang berat dan panjang pertamakali matang gonad (Effendi, 1997), penelitian mengenai aspek biologi sangatlah penting dilakukan mengingat pada akhirnya nanti aspek biologi akan digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan sumberdaya rajungan.

Adanya informasi mengenai aspek biologi di perairan Selat Madura Kabupaten Bangkalan akan menjadi salah satu pertimbangan peluang pemanfaatan sumberdaya rajungan tersebut secara komersial. Dilihat dari aspek sumber daya rajungan itu sendiri informasi tentang ukuran rajungan itu sendiri dapat mencirikan keberadaan ikan tersebut dalam komoditas sebagai unsur keanekaragaman hayati (*biodiversity*).

Di Wilayah perairan Kabupaten Bangkalan penelitian mengenai hubungan panjang berat, tingkat kematangan gonad dan *sex ratio* rajungan belum diketahui, oleh karena itu maka penelitian ini menjadi penelitian awal yang dapat memberikan informasi awal mengenai aspek biologi, yang nantinya diharapkan menjadi suatu acuan dalam pengelolaan sumberdaya rajungan khususnya di perairan Selat Madura Kabupaten Bangkalan.

Mengingat bahwa rajungan merupakan salah satu biota yang mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga perlu di jaga kelestariannya. salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian habitat rajungan ialah dengan eksploitasi yang rasional, sebagai salah satu acuan dalam pengelolaan sumberdaya rajungan maka diperlukan pengkajian terhadap aspek biologis rajungan itu sendiri.

Pendugaan parameter biologi merupakan salah satu aspek untuk menunjang beberapa pengkajian terhadap pengusahaan sumberdaya rajungan, sehingga diperlukan penelitian mengenai aspek biologi yang meliputi : panjang berat, *sex ratio* tingkat kematangan gonad dan panjang pertamakali rajungan matang gonad yang merupakan salah satu indikator atau petunjuk yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengelolaan habitat dan

perencanaan sumberdaya perairan, mengingat selama ini masih sangat sedikit penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak terhadap objek berupa rajungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan panjang berat rajungan (*Portunus pelagicus*) di daerah perairan Selat Madura Kabupaten Bangkalan.
2. *Sex ratio* rajungan (*Portunus pelagicus*) di daerah perairan Selat Madura Kabupaten Bangkalan.
3. Tingkat kematangan gonad dari rajungan (*Portunus pelagicus*) di daerah perairan Selat Madura Kabupaten Bangkalan
4. Panjang rajungan (*Portunus pelagicus*) pertamakali matang gonad di daerah perairan Selat Madura Kabupaten Bangkalan.

Diharapkan dapat memberikan suatu informasi awal mengenai aspek biologi rajungan kepada para nelayan, masyarakat yang bergerak di bidang perikanan dan dinas yang terkait yang nantinya dapat digunakan untuk alternatif pengelolaan rajungan dimasa yang akan datang.

